

PELATIHAN PENGGUNAAN APAR DAN MITIGASI KEBAKARAN DI KAWASAN MENDAWAI I KOTA PALANGKA RAYA

TRAINING ON THE USE OF FIRE EXTINGUISHER AND FIRE MITIGATION IN THE MENDAWAI I AREA OF PALANGKA RAYA CITY

Yos Andy Tangkasiang¹, Nicko Haryadi², Yulia Yustha³, Liya Regita⁴, Manya⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Kehutanan, FAPERTA, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

yosat66@gmail.com¹, nichoharyadi001@gmail.com², yuliyustha85@gmail.com³,
liaregita06@gmail.com⁴, manya@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu bencana nonalam yang sering terjadi di kawasan permukiman padat penduduk dan berpotensi menimbulkan kerugian material, korban jiwa, serta gangguan terhadap aktivitas masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran melalui pelatihan penggunaan APAR dan mitigasi kebakaran di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sebagai narasumber, dengan peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat RT, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab dan klasifikasi kebakaran, langkah-langkah mitigasi, prosedur evakuasi, serta teknik penggunaan APAR sesuai metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*). Peserta juga mampu mempraktikkan penggunaan APAR dengan benar dan menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan dalam melakukan tindakan awal penanggulangan kebakaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun budaya keselamatan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko kebakaran di lingkungan permukiman.

Kata kunci: mitigasi kebakaran, APAR, pelatihan, kesiapsiagaan masyarakat

ABSTRACT

*Fire is a non-natural disaster that often occurs in densely populated residential areas and has the potential to cause material losses, casualties, and disruption to community activities. The lack of public knowledge regarding fire mitigation and the use of portable fire extinguishers (APAR) is one of the factors that increase the risk of fire. This community service activity aims to improve community knowledge, skills, and preparedness in facing potential fires through training on the use of APAR and fire mitigation in the Mendawai I area of Palangka Raya City. The implementation method uses a participatory approach that includes preparation, counseling, demonstrations, direct practice, and evaluation stages. The activity was carried out in collaboration with the Palangka Raya City Fire and Rescue Service as a resource person, with participants consisting of community leaders, RT officials, housewives, youth, and local residents. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the causes and classification of fires, mitigation steps, evacuation procedures, and APAR usage techniques according to the PASS method (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*). Participants also demonstrated the correct use of fire extinguishers (APAR) and demonstrated increased preparedness*

in taking initial fire response measures. This activity had a positive impact on building a culture of safety and increasing community capacity to reduce fire risks in residential areas.

Keywords: fire mitigation, APAR, training, community preparedness, community service

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana nonalam yang masih menjadi ancaman serius di kawasan perkotaan maupun permukiman padat penduduk di Indonesia. Kejadian kebakaran tidak hanya menimbulkan kerugian material berupa kerusakan bangunan dan infrastruktur, tetapi juga berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi, kesehatan, bahkan keselamatan jiwa masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, upaya penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Dalam konteks kebakaran permukiman, tindakan mitigasi menjadi aspek yang sangat penting karena mampu mengurangi risiko sebelum bencana terjadi.

Perkembangan kawasan perkotaan yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya kepadatan permukiman, terutama di wilayah yang memiliki karakteristik bangunan berdempetan dengan akses jalan yang relatif sempit. Kondisi tersebut menyebabkan potensi penyebaran api berlangsung sangat cepat sehingga menyulitkan proses pemadaman oleh petugas pemadam kebakaran. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2008), tingkat kepadatan bangunan, jenis material konstruksi, instalasi listrik yang tidak memenuhi standar, serta kurangnya sistem proteksi kebakaran merupakan faktor utama yang meningkatkan risiko kebakaran pada kawasan permukiman. Selain faktor fisik lingkungan, sebagian besar kejadian kebakaran di Indonesia juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Hubungan arus pendek listrik (korsleting), kebocoran tabung LPG, penggunaan peralatan elektronik yang tidak sesuai standar, pembakaran sampah secara terbuka, serta kelalaian dalam penggunaan api masih menjadi penyebab dominan terjadinya kebakaran rumah tinggal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku dan tingkat pengetahuan masyarakat memiliki kontribusi yang besar terhadap meningkatnya risiko kebakaran (Nugroho *et al.*, 2022).

Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki pertumbuhan kawasan permukiman cukup pesat. Salah satu kawasan yang memiliki karakteristik permukiman padat adalah Kawasan Mendawai I. Wilayah ini didominasi oleh bangunan rumah tinggal yang berdiri berdekatan dengan sebagian konstruksi menggunakan material yang mudah terbakar. Selain itu, jaringan utilitas seperti instalasi listrik dan penggunaan tabung LPG di lingkungan rumah tangga menjadi potensi sumber munculnya kebakaran apabila tidak dikelola dengan baik. Karakteristik tersebut menyebabkan kawasan ini memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi terhadap kejadian kebakaran, terutama apabila tidak diimbangi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam melakukan pencegahan maupun penanggulangan awal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat RT serta masyarakat setempat, diketahui bahwa sebagian besar warga belum pernah memperoleh pelatihan mengenai mitigasi kebakaran maupun penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Pengetahuan masyarakat masih terbatas pada tindakan pemadaman menggunakan air, tanpa memahami bahwa tidak semua jenis kebakaran dapat dipadamkan dengan media

tersebut. Selain itu, sebagian besar warga belum memahami klasifikasi kebakaran, prosedur evakuasi, maupun teknik penggunaan APAR sesuai standar keselamatan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan.

Mitigasi kebakaran merupakan serangkaian upaya sistematis yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan apabila kebakaran terjadi. Mitigasi tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana proteksi kebakaran, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sosialisasi, simulasi, dan pelatihan secara berkelanjutan (BNPB, 2023). Peningkatan kapasitas masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan komunitas yang tangguh terhadap bencana (*community resilience*), karena masyarakat merupakan pihak pertama yang melakukan tindakan sebelum bantuan dari petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi.

Salah satu perangkat proteksi aktif yang memiliki peranan penting dalam penanggulangan kebakaran tahap awal adalah Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.04/MEN/1980, APAR merupakan alat pemadam kebakaran yang mudah dibawa dan digunakan untuk memadamkan kebakaran pada tahap awal sesuai dengan klasifikasi kebakaran yang terjadi. Efektivitas penggunaan APAR sangat ditentukan oleh kemampuan pengguna dalam mengenali jenis media pemadam, klasifikasi kebakaran, serta prosedur pengoperasian yang benar. Oleh karena itu, pelatihan praktik penggunaan APAR menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi darurat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan mitigasi kebakaran mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2023) pada masyarakat permukiman padat menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan APAR meningkatkan tingkat pemahaman peserta mengenai klasifikasi kebakaran, prosedur evakuasi, dan teknik pemadaman awal. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Prasetyo *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan peningkatan kemampuan peserta dalam mengoperasikan APAR dibandingkan penyampaian materi secara ceramah saja. Selain itu, Rahman *et al.* (2021) menjelaskan bahwa simulasi kebakaran berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesiapsiagaan warga serta mempercepat respons awal ketika terjadi keadaan darurat.

Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pelatihan mitigasi kebakaran memiliki nilai strategis karena tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan (*safety culture*) di lingkungan permukiman. Melalui pelatihan yang mengombinasikan penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan praktik penggunaan APAR, masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi bahaya kebakaran, melakukan tindakan pencegahan secara mandiri, serta melaksanakan pemadaman awal sesuai prosedur sebelum api berkembang menjadi lebih besar. Dengan demikian, risiko korban jiwa maupun kerugian material dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, Tim Pengabdian Universitas PGRI Palangka Raya melaksanakan kegiatan Pelatihan Penggunaan APAR dan Mitigasi Kebakaran di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah serta menangani kebakaran pada tahap awal melalui pemberian edukasi mengenai mitigasi kebakaran, pengenalan klasifikasi

kebakaran, serta praktik penggunaan APAR sesuai standar operasional. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang lebih aman, tangguh, dan berbudaya keselamatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya dengan sasaran masyarakat setempat yang meliputi tokoh masyarakat, perangkat RT selingkup RW 06, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga sekitar. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik kawasan yang memiliki kepadatan permukiman cukup tinggi sehingga memiliki potensi risiko kebakaran yang relatif besar. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen Universitas PGRI Palangka Raya yang bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sebagai narasumber utama dalam penyampaian materi dan praktik penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif (*participatory learning*), yaitu mengombinasikan penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat dibandingkan metode ceramah semata (Rahman *et al.*, 2021; Prasetyo *et al.*, 2022). Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran.

Tahap pertama merupakan persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu, lokasi, serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan mitigasi kebakaran, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan sarana dan prasarana berupa APAR, media presentasi, dan peralatan simulasi kebakaran. Tahap berikutnya adalah penyuluhan, yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kebakaran, klasifikasi kebakaran berdasarkan jenis sumber api, penyebab utama kebakaran di lingkungan rumah tangga, langkah-langkah pencegahan, prosedur evakuasi ketika terjadi kebakaran, pengenalan jenis-jenis APAR, serta prinsip keselamatan dalam penggunaan APAR. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi penggunaan APAR oleh narasumber dengan memperagakan teknik pemadaman sesuai metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*), yaitu menarik pin pengaman, mengarahkan *nozzle* ke pangkal api, menekan tuas pemicu, dan menggerakkan semburan secara menyapu hingga api padam. Demonstrasi ini bertujuan memberikan pemahaman visual kepada peserta mengenai prosedur penggunaan APAR yang benar dan aman sesuai standar operasional. Setelah demonstrasi, seluruh peserta mengikuti praktik langsung menggunakan APAR pada media api yang telah disiapkan. Setiap peserta didampingi oleh tim pengabdian Universitas PGRI Palangka Raya dan petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sehingga teknik penggunaan APAR dapat dilakukan dengan benar serta tetap memperhatikan aspek keselamatan kerja. Praktik langsung merupakan bagian penting dalam pelatihan karena memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam melakukan pemadaman api pada tahap awal.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta selama praktik, diskusi, dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengenali potensi bahaya kebakaran, memilih jenis APAR yang sesuai, serta menerapkan prosedur penggunaan APAR secara benar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelatihan sekaligus sebagai bahan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Pendekatan evaluasi berbasis praktik ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian di bidang mitigasi bencana yang menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat secara signifikan (Sari *et al.*, 2023; Rahman *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Mitigasi Kebakaran dilaksanakan di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya dengan melibatkan masyarakat setempat yang terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat RT selingkup RW 06, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga sekitar. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara tim pengabdian Universitas PGRI Palangka Raya dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sebagai narasumber utama. Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai mitigasi kebakaran, demonstrasi penggunaan APAR, praktik langsung oleh peserta, serta sesi diskusi dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi penyuluhan hingga praktik lapangan, ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dalam diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan aktif saat simulasi penggunaan APAR. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran, mengingat risiko kebakaran di kawasan permukiman padat masih cukup tinggi. Pada tahap penyuluhan, narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya menyampaikan materi mengenai penyebab utama kebakaran rumah tangga, klasifikasi kebakaran berdasarkan sumber api, langkah-langkah mitigasi, prosedur evakuasi, serta jenis-jenis APAR beserta media pemadam yang sesuai.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pelatihan penggunaan APAR dan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tindakan awal ketika terjadi kebakaran. Sebagian peserta bahkan beranggapan bahwa seluruh jenis kebakaran dapat dipadamkan menggunakan air, padahal metode tersebut tidak sesuai untuk kebakaran yang berasal dari instalasi listrik maupun bahan bakar minyak.

Setelah penyampaian materi, narasumber memperagakan penggunaan APAR sesuai prosedur PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*), yaitu menarik pin pengaman, mengarahkan nozzle ke pangkal api, menekan tuas, dan menggerakkan semburan secara menyapu hingga api padam. Demonstrasi dilakukan secara bertahap disertai penjelasan mengenai aspek keselamatan kerja, seperti menjaga jarak aman dari sumber api, memperhatikan arah angin, serta memastikan jalur evakuasi tetap terbuka selama proses pemadaman. Sesi demonstrasi menjadi salah satu bagian yang paling menarik karena peserta dapat mengamati secara langsung teknik penggunaan APAR yang benar sebelum melakukan praktik secara mandiri.



Gambar 2. Narasumber Memperagakan Penggunaan APAR

Pada sesi praktik, seluruh peserta diberikan kesempatan menggunakan APAR untuk memadamkan api yang telah disiapkan sebagai media simulasi. Praktik dilakukan di bawah pendampingan tim pengabdian dan petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sehingga setiap peserta memperoleh arahan mengenai posisi tubuh, cara memegang APAR, serta teknik penyemprotan yang efektif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan penggunaan APAR dengan baik dan berhasil memadamkan api sesuai prosedur yang telah diajarkan. Pengalaman praktik langsung memberikan rasa percaya diri kepada peserta dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 3. Peserta Praktik Mitigasi Kebakaran

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan memberikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai berbagai aspek mitigasi kebakaran, meliputi penyebab utama kebakaran rumah tangga, tindakan pencegahan, prosedur evakuasi, klasifikasi kebakaran, pemilihan jenis APAR sesuai media kebakaran, serta teknik penggunaan APAR yang benar. Selain memperoleh pengetahuan secara teoritis, peserta juga mendapatkan pengalaman praktik sehingga mampu mengoperasikan APAR sesuai prosedur keselamatan. Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui klasifikasi kebakaran maupun jenis media pemadam yang sesuai. Setelah mengikuti penyuluhan dan simulasi, peserta mampu membedakan jenis kebakaran berdasarkan sumbernya serta memahami bahwa penggunaan media pemadam harus disesuaikan dengan karakteristik kebakaran. Selain itu, peserta juga memahami bahwa keselamatan diri menjadi prioritas utama sehingga pemadaman hanya dilakukan apabila api masih dalam skala kecil dan kondisi dinilai aman.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi penyuluhan dan simulasi kebakaran mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat secara signifikan. Penelitian Prasetyo *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi disertai praktik langsung lebih efektif meningkatkan keterampilan penggunaan APAR dibandingkan penyampaian materi secara ceramah saja. Demikian pula, Sari *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pelatihan penggunaan APAR mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan awal pemadaman sehingga dapat mengurangi risiko meluasnya kebakaran sebelum petugas pemadam tiba di lokasi.

3. Dampak Kegiatan terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai upaya pencegahan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan apabila terjadi keadaan darurat. Kemampuan menggunakan APAR secara benar merupakan bentuk kesiapsiagaan yang sangat penting karena proses pemadaman pada menit-menit awal sering kali menentukan keberhasilan dalam mengendalikan kebakaran sebelum api membesar.

Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya budaya keselamatan di lingkungan permukiman. Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan komitmen untuk lebih memperhatikan instalasi listrik di rumah, melakukan pemeriksaan rutin terhadap tabung LPG, menyediakan APAR pada lokasi yang mudah dijangkau, serta menyusun mekanisme komunikasi antarwarga apabila terjadi keadaan darurat. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep *Community-Based Disaster Risk Reduction* (CBDRR) yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam mengurangi risiko bencana melalui pemberdayaan komunitas (UNDRR, 2015). Pada konteks kebakaran permukiman, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai akan mampu melakukan tindakan

pencegahan, memberikan respons awal secara cepat, serta mendukung upaya penanggulangan sebelum bantuan dari petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Penggunaan APAR dan Mitigasi Kebakaran di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran. Kolaborasi antara Universitas PGRI Palangka Raya dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan karena materi yang diberikan bersifat aplikatif dan didukung dengan pengalaman praktis dari narasumber. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan diperluas ke kawasan permukiman lainnya sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang tangguh terhadap risiko kebakaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Mitigasi Kebakaran di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya telah terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung yang didampingi oleh narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penyebab dan klasifikasi kebakaran, langkah-langkah mitigasi, prosedur evakuasi, serta teknik penggunaan APAR sesuai metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*).

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam melakukan tindakan awal penanggulangan kebakaran secara aman dan tepat. Selain meningkatkan kapasitas individu, pelatihan turut menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya keselamatan dan upaya pencegahan kebakaran di lingkungan permukiman. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain yang memiliki tingkat kerawanan kebakaran, sehingga dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi risiko kebakaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palangka Raya atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya sebagai narasumber, serta kepada Ketua RT, Ketua RW 06, dan seluruh masyarakat Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya atas partisipasi dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Pedoman penyelenggaraan penanggulangan bencana*. BNPB. Jakarta.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Kementerian PUPR. Jakarta.
- Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. (1980). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)*. Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, A., Nugroho, H., & Widodo, S. (2022). Edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui simulasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) pada masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 115-122.
- Rahman, F., Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2021). Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran melalui simulasi dan pelatihan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1452-1460.
- Ramli, S. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sari, N., Putra, A., & Rahmawati, D. (2023). Pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 275-282.
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Geneva: UNDRR.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.